

## Analysis Of Working Capital Management, Firm Size, Leverage And Sales Growth On Firm Value In Retail Trade Sub-Sector Companies

### Analisis Manajemen Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Periode 2018-2020

Afra Maulia<sup>1\*</sup>, Dicky Jhoansyah<sup>2</sup>, Asep Muhamad Ramdan<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Sukabumi<sup>1,2,3</sup>

[aframaulia17@ummi.ac.id](mailto:aframaulia17@ummi.ac.id)<sup>1</sup>, [dicky.jhoansyah@ummi.ac.id](mailto:dicky.jhoansyah@ummi.ac.id)<sup>2</sup>, [amr37ramdan@ummi.ac.id](mailto:amr37ramdan@ummi.ac.id)<sup>3</sup>

\*Corresponding Author

---

#### ABSTRACT

The research was aimed at determining the influence of working capital management, firm size, leverage and sales growth on firm value conducted on retail trade sub-sector companies registered in the Indonesian Stock Exchange period 2018-2020. The method applied in the research was descriptive and associative method with quantitative approach. The sample companies in the research were 20 companies that were the result of purposive sampling method. The technique of analysis applied in the research was multiple linear regression analysis technique. The results of this research, it show that: (1) working capital management partially has significant influence toward firm value, (2) firm size management partially has significant influence toward firm value, (3) leverage management partially has no influence and insignificant toward firm value, (4) sales growth partially has no influence and insignificant toward firm value and (5) working capital management, firm size, leverage and sales growth simultaneously have a significant influence on firm value in retail trade sub-sector companies registered in the Indonesian Stock Exchange with an influence level amounted to 23,6%.

**Keywords :** Working Capital Management, Firm Size, Leverage, Sales Growth and Firm Value

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh manajemen modal kerja, ukuran perusahaan, *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 20 perusahaan yang merupakan hasil dari metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Manajemen Modal Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) Leverage secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, (4) Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan (5) Manajemen Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat pengaruh sebesar 23,6%.

**Kata Kunci :** Manajemen Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Nilai Perusahaan.

## 1. Pendahuluan

Era globalisasi dimana ditandai dengan terjadinya pertumbuhan jumlah penduduk dan perkembangan teknologi yang pesat, menjadi tantangan bagi dunia usaha untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan kondisi yang ada. Dengan begitu perusahaan harus pandai mengelola keuangannya secara efektif dan efisien demi terciptanya keberlangsungan hidup perusahaan. Dalam mengelola keuangannya perusahaan dapat

melakukan *go public* atau penawaran umum saham. Surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal sebagai tanda bukti kepemilikan atas suatu perusahaan atau yang dikenal dengan saham merupakan instrumen pasar modal yang menarik bagi para *investor* karena dapat memberikan tingkat keuntungan yang beragam. Dengan menawarkan dan menjual sahamnya ke publik, perusahaan akan memperoleh pendanaan atau permodalan tambahan (Otoritas Jasa Keuangan, 2018). Setiap peningkatan yang terjadi baik pada kinerja operasional maupun kinerja keuangan pada perusahaan yang telah *go public* memiliki dampak terhadap harga saham yang akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan (Indonesia Stock Exchange, 2015).

Nilai perusahaan merupakan gambaran kecenderungan sebuah perusahaan untuk tumbuh yang mana merupakan kecenderungan *investor* untuk menanamkan modalnya (Dzahabiyya et al., 2020). Nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena bagi manajer nilai perusahaan adalah tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapai. Serta bagi *investor* adalah indikator untuk pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Zurriah, 2020).

Kelangsungan hidup suatu perusahaan bergantung pada kemampuan manajer dalam mengelola piutang usaha, persediaan dan hutang usaha secara efektif. Manajemen modal kerja merupakan aktivitas sebuah perusahaan dalam mengelola keuangan yang mencakup keputusan investasi dan pengelolaan jangka pendek (Vijayakumaran, 2019). Dalam hal ini manajemen modal kerja dan nilai perusahaan belum banyak mendapat perhatian dalam penelitian empiris, walaupun manajemen modal kerja yang buruk telah teridentifikasi sebagai alasan utama kegagalan sebuah perusahaan. Ini terjadi karena faktanya keputusan modal kerja sering dibuat, bersifat rutin dan dapat dibalik dari waktu ke waktu (Arachchi et al., 2018).

Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan menumbuhkan kepercayaan kepada para *investor*, hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya aset perusahaan dan penjualan akan menyebabkan *investor* untuk berinvestasi, sehingga harga saham akan naik dan nilai perusahaan akan meningkat (Kusna & Setijani, 2018). Dalam penelitian (Siregar & Dalimunthe, 2019) dikatakan ukuran perusahaan yang besar berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan yang besar akan mudah memasuki pasar saham serta mudah dalam mendapatkan pinjaman dari para *investor*. Namun pada penelitian (Suwardika & Mustanda, 2017) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian besar kecilnya suatu perusahaan tidak berdampak pada nilai perusahaan.

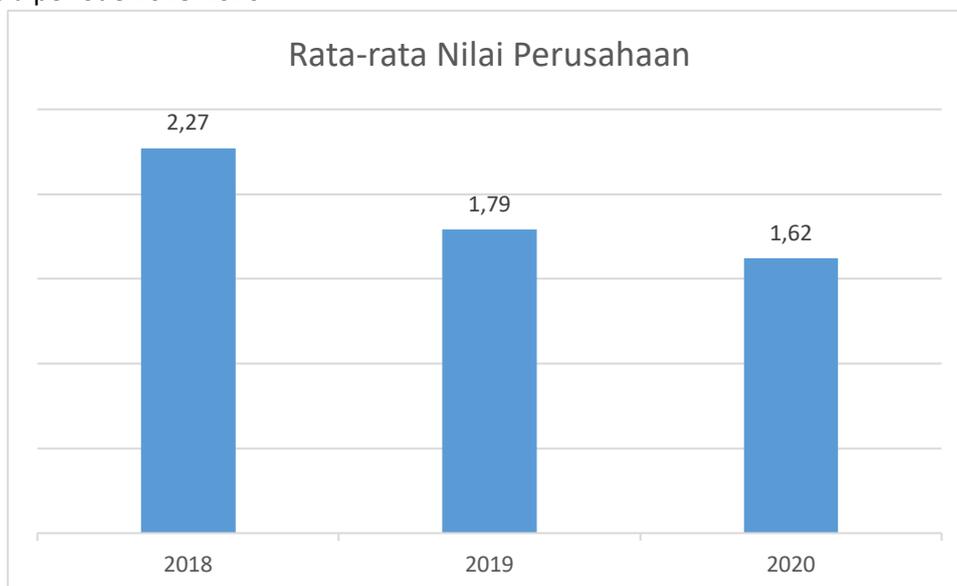
*Leverage* sebuah alat yang digunakan perusahaan untuk mengukur efektivitas utang perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi akan membahayakan perusahaan dimana termasuk pada kategori *extreme leverage* (utang ekstrem), dimana perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melepaskan beban utangnya (Nurminda et al., 2017). Namun, *leverage* yang tinggi akan memberikan indikasi yang baik sehingga memicu investor untuk menanamkan modalnya dan sebaliknya, sehingga permintaan saham yang meningkat akan berdampak baik pada nilai perusahaan (Sutama & Lisa, 2018). Berbeda dengan penelitian dari (Kurniawati, 2017) *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena *investor* tidak terlalu memperhatikan besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan melainkan investor lebih melihat bagaimana manajemen perusahaan menggunakan hutang dengan efektif dan efisien.

Pertumbuhan penjualan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan jumlah penjualan dari periode sebelumnya. Pertumbuhan penjualan dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan serta profit yang akan didapatkan di masa depan. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sebab perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Febriyanto, 2018). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari (Herawati & Nita, 2017) menyebutkan

bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang mengindikasikan meningkatnya penjualan tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan karena pertumbuhan penjualan dilihat dari pendapatan perusahaan yang belum dikurangi dengan biaya-biaya lain.

Bisnis ritel atau yang dikenal sebagai bisnis eceran merupakan industri yang menjual produk dan jasa layanan. Di Indonesia industri ritel tumbuh dan berkembang, membuka peluang lapangan pekerjaan dan memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian nasional. Seperti hasil Survei Profil Pasar Tahun 2018 oleh Badan Pusat Statistik (BPS), mencatat toko modern di Indonesia berjumlah 1.131 toko atau 7,06% dari seluruh pasar di Indonesia. Sedangkan, pusat perbelanjaan berjumlah 708 atau 4,42%. Dan berdasarkan *Global Retail Development Index (GRDI)* 2019 yang dirilis oleh lembaga konsultan A.T Kearney. Ritel Indonesia masih bertahan di 10 besar, yaitu di posisi 5 dari 30 negara berkembang diseluruh dunia dengan skor 55,9% dari skor 100. Namun Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) mencatat sejak 2019 sampai 2020 terdapat 400 *minimarket* tutup usaha, serta pada periode maret sampai desember 2020, rata-rata 5 sampai 6 gerai terpaksa tutup. Naik dan turunnya industri ritel tidak terlepas dari ruang lingkup faktor-faktor internalnya (Purwanto, 2021).

Berikut data rata-rata nilai perusahaan yang dihitung dengan menggunakan perhitungan Tobin's Q perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.



**Gambar 1. Rata-rata Nilai Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Periode 2018-2020**

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang tergambar dalam Tobin's Q mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini tidak sesuai dengan keinginan setiap perusahaan yang menginginkan agar nilai perusahaan terus meningkat. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja sebuah perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan. Dalam menanamkan modalnya investor akan membutuhkan informasi mengenai kondisi perusahaan, informasi tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi harga saham. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan begitu juga sebaliknya (Utomo & Christy, 2017). Terjadinya penurunan pada nilai perusahaan dapat menjadi sebuah masalah dimana daya tarik perusahaan di pasar modal akan hilang. Penurunan pada nilai perusahaan diduga karena harga

saham yang terus menurun dan tingkat rasio utang yang tinggi juga diduga akan berakibat terhadap nilai perusahaan, sehingga perlu dilakukannya kajian empiris lebih dalam mengenai nilai perusahaan dan faktor yang mempengaruhinya.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Manajemen keuangan

Menurut (Fahmi, 2014) "Manajemen keuangan perusahaan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* usaha bagi perusahaan".

### Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2015) "Analisis laporan keuangan adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya".

### Manajemen Modal Kerja

Menurut (Kasmir, 2016) "Manajemen modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam aset jangka pendek (*current assets*). Artinya bagaimana mengelola investasi dalam aktiva lancar perusahaan".

### Ukuran Perusahaan

Menurut (Septriana & Mahaeswari, 2019) "Ukuran perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan sumber dana dari pasar modal yang ditentukan oleh besar kecilnya skala perusahaan".

### Leverage

Menurut (Kasmir, 2015). *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya".

### Pertumbuhan Penjualan

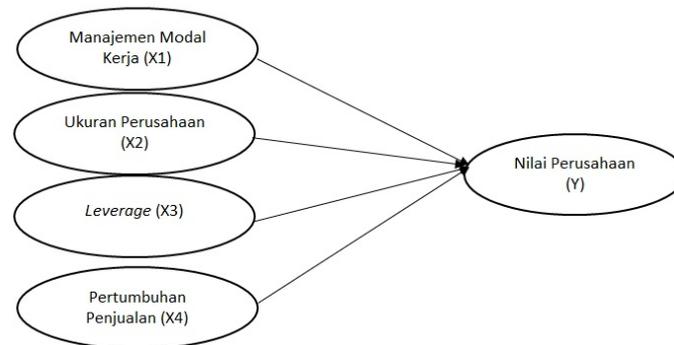
Menurut (Pranaditya et al., 2021) "Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri, laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang".

### Nilai Perusahaan

Menurut (Indrarini, 2019) "Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya seiring dihubungkan dengan harga saham".

### Model Penelitian

Penelitian ini untuk mengkaji mengenai pengaruh manajemen modal kerja, ukuran perusahaan, leverage dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Seperti berikut:



**Gambar 2. Model Penelitian**

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

- H1 : Manajemen modal kerja berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub sektor perusahaan ritel.
- H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub sektor perusahaan ritel.
- H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub sektor perusahaan ritel.
- H 4 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub sektor perusahaan ritel.

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Yusuf & Rangkuty, 2019) “Metode deskriptif asosiatif yang menggambarkan suatu variabel secara mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel dengan variabel lainnya dan metode asosiatif dengan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Sedangkan menurut (Farijah et al., 2018) berpendapat bahwa “Pendekatan kuantitatif data yang diperoleh berupa angka-angka dan metode penelitian deskriptif untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis fenomena yang diteliti”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan besarnya pengaruh dan gambaran baik satu variabel atau lebih.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan teknik *purposive sampling* dan telah diperoleh sampel sejumlah 20 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder. Teknik analisis data dimulai dari analisis koefisiensi korelasi, uji koefisiensi determinasi, analisis regresi linear berganda serta uji hipotesis yang diantaranya uji parsial (*t test*) dan uji simultan (*f test*) dengan pengolahan data menggunakan software SPSS 25.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### Analisis Koefisiensi Korelasi

Menurut (Sugiyono, 2016) “Koefisien korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan”. Interpretasi terhadap hubungan menggunakan pedoman yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2016) sebagai berikut:

**Tabel 1. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah (SR)
0,20 – 0,399	Rendah (R)
0,40 – 0,599	Sedang (S)
0,60 – 0,799	Kuat (K)
0,80 – 1,000	Sangat Kuat (SK)

Sumber: Sugiyono, 2016

**Tabel 2. Uji Koefisiensi Korelasi**

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.697 <sup>a</sup>	.486	.383	.42570	.486	4.728	4	20	.008

a. Predictors: (Constant), Kenaikan Penjualan, CCC, DER, Size  
b. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: SPSS 25, Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa hasil uji koefisiensi korelasi adalah sebesar 0,697. Nilai tersebut dapat dilihat dari nilai R pada tabel diatas, seperti pada tabel interpretasi nilai koefisien korelasi bahwa jika nilai R 0,60 – 0,799 tingkat hubungan sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen modal kerja, ukuran perusahaan, *leverage* dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama atau simultan berhubungan dengan nilai perusahaan memiliki korelasi yang kuat.

### Uji Koefisiensi Determinasi

Menurut (Ghozali, 2018) menjelaskan "Koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen". Rumus koefisiensi determinasi sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisiensi Determinasi

$R^2$  : Koefisiensi Korelasi

Diketahui:

$$R = 0,697$$

$$KD = (0,697)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,486 \times 100\%$$

$$KD = 48,6\%$$

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi:

1. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Berdasarkan perhitungan yang telah peneliti lakukan mengenai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai  $Kd = 0,236 \times 100\%$ . Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu manajemen modal kerja, ukuran perusahaan, *leverage* dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 48,6%, sedangkan 51,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini. Maka disimpulkan bahwa pengaruh manajemen modal kerja, ukuran perusahaan, *leverage*

dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi nilai perusahaan yaitu lemah, karena hasil perhitungan mendekati nol sehingga dapat dikatakan lemah.

### Analisis Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear berganda karena variabel independen dalam penelitian lebih dari satu. Variabel dependen adalah Nilai Perusahaan dan Variabel independen yaitu Manajemen Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan. Persamaan regresi linear berganda mengacu pada (Sugiyono, 2016) dengan rumus seperti berikut:

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

Keterangan:

Y' : Nilai Perusahaan

a : Konstanta, yaitu nilai Y' jika X1 dan X2 = 0

b1, b2, b3 dan b4 : Koefisien regresi yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y' yang didasarkan variabel X1, X2, X3 dan X4

X1 : Manajemen Modal Kerja

X2 : Ukuran Perusahaan

X3 : *Leverage*

X4 : Pertumbuhan Penjualan

Perhitungan regresi linear berganda tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 25. Adapun hasil perhitungan tersebut dapat dilihat seperti berikut:

**Tabel 3. Uji Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18.436	8.415		2.191	.040
	CCC	.185	.054	.646	3.455	.003
	Size	-5.450	2.538	-.440	-2.147	.044
	DER	-.159	.111	-.256	-1.431	.168
	Kenaikan Penjualan	.076	.083	.167	.915	.371

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: SPSS 25, Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai dari persamaan linear ganda tersebut, adalah seperti berikut:

$$a = 18.436$$

$$b_1 = 0,185$$

$$b_2 = -5.450$$

$$b_3 = -0,159$$

$$b_4 = 0,076$$

Selanjutnya didapat persamaan regresi linear berganda untuk empat predictor (manajemen modal kerja, ukuran perusahaan, leverage dan pertumbuhan penjualan) adalah sebagai berikut:

$$Y' = 18.436 + 0,185X_1 + - 5.450X_2 + -0,159X_3 + 0,076X_4$$

Berdasarkan persamaan diatas ialah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar  $a = 18.436$ , menyatakan bahwa manajemen modal kerja, ukuran perusahaan, leverage dan pertumbuhan penjualan ada perubahan.
2. Koefisien regresi variabel manajemen modal kerja sebesar  $b_1 = 0,185$  menyatakan bahwa adanya pengaruh positif, artinya jika manajemen modal kerja mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka hal tersebut akan mempengaruhi peningkatan pada nilai perusahaan sebesar 0,185.
3. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar  $b_2 = -5.450$  menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif, artinya jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan memberikan penurunan terhadap nilai perusahaan sebesar 5.450.
4. Koefisien regresi variabel *leverage* sebesar  $b_3 = -0,159$  menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif, artinya jika *leverage* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan memberikan penurunan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,159.
5. Koefisiensi regresi variabel pertumbuhan penjualan  $b_4 = 0,076$  menyatakan bahwa adanya pengaruh positif, artinya jika pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka hal tersebut akan mempengaruhi peningkatan pada nilai perusahaan sebesar 0,076.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (*t test*)

Menurut (Ghozali, 2018) menjelaskan “Uji *t* bertujuan untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (independen) dapat menggunakan *unstandardized coefficients* maupun *coefficients coefficient*”. Rumus uji *t* seperti berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

- t* : Nilai Uji *t*  
*r* : Koefisiensi Korelasi Pearson  
 $r^2$  : Koefisien Determinasi  
*n* : Jumlah Sampel

Selanjutnya hasil hipotesis *t* hitung dibandingkan dengan *t* table, dengan ketentuan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 uji dua pihak dan  $dk = n-2$ , seperti berikut:

1. Jika  $t$  hitung  $\geq t$  table, artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
2. Jika  $t$  hitung  $< t$  table, artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

**Tabel 4. Uji Parsial (*t test*)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18.436	8.415		2.191	.040
	CCC	.185	.054	.646	3.455	.003
	Size	-5.450	2.538	-.440	-2.147	.044
	DER	-.159	.111	-.256	-1.431	.168
	Kenaikan Penjualan	.076	.083	.167	.915	.371

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: SPSS 25, Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil uji t diatas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengujian Manajemen Modal Kerja (X1)  
Dari tabel diatas menunjukkan bahwa CCC memiliki nilai hitung 3.455 > t tabel 2.004 dan signifikansi (0,003 < 0,05), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Pengujian Ukuran Perusahaan (X2)  
Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Size memiliki nilai hitung -2.147 > t tabel 2.004 dan signifikansi (0,044 < 0,05), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Pengujian *Leverage* (X3)  
Dari tabel diatas menunjukkan bahwa DER memiliki nilai hitung -1.431 < t tabel 2.004 dan signifikansi (0,168 > 0,05), artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverag* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Pengujian Pertumbuhan Penjualan (X4)  
Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Kenaikan Penjualan memiliki nilai hitung 0.915 < 2.004 dan signifikansi (0,371 > 0,05), artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjuala tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### Uji Simultan (*f test*)

Menurut Imam Ghozali (2018:98) menjelaskan “Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat”. Uji f dilakukan dengan langkah membandingkan hasil dari  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Koefisien korelasi ganda dapat diuji menggunakan rumus seperti berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R : Nilai koefisiensi korelasi ganda  
 K : Jumlah variabel bebas (*independent*)  
 n : Jumlah sampel  
 F :  $F_{hitung}$  selanjutnya akan dibandingkan dengan  $F_{sampel}$

Uji f dapat dilihat dari tabel Anova, Uji hipotesis korelasi ganda langsung dikonsultasikan dengan harga  $F_{tabel}$  dengan di dasarkan pada DK pembilang k – 1 dan DK penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan adalah 0,05 kaidah pengujian signifikansi yaitu sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka signifikan.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak signifikan.

**Tabel 5. Uji Simultan (*f test*)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.428	4	.857	4.728	.008 <sup>b</sup>
	Residual	3.624	20	.181		
	Total	7.052	24			

Sumber: SPSS 25, Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil uji F diatas, maka disimpulkan bahwa  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ,  $F_{hitung}$  sebesar 4.728  $\geq F_{tabel}$  sebesar 2.54 dan signifikansi ( $0.008 < 0,05$ ), ini artinya bahwa terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan bersama-sama dari manajemen modal kerja, ukuran perusahaan, *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh majemen modal kerja terhadap nilai perusahaan**

Dilihat dari hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung variabel manajemen modal kerja (X1) adalah 3.455 sedangkan t tabel sebesar 2.004 yang berarti nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Ini menjelaskan bahwa nilai t positif X1 yaitu manajemen modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan memiliki hubungan searah dimana setiap terjadinya peningkatan CCC sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perusahaan.

#### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan**

Dilihat dari hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung variabel ukuran perusahaan (X2) adalah -2.147 sedangkan t tabel sebesar 2.004 yang berarti nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Ini menjelaskan bahwa nilai t negatif X2 yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Serta memiliki hubungan tidak searah dimana setiap terjadinya peningkatan *Size* sebesar satu satuan akan memberikan penurunan nilai perusahaan.

#### **Pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan**

Dilihat dari hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung variabel leverage (X3) adalah -1.431 sedangkan hasil t tabel sebesar 2.004 yang berarti t hitung lebih kecil dari t tabel. Ini menjelaskan nilai t negatif X3 yaitu leverag tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Serta memiliki hubungan tidak searah dimana setiap terjadinya peningkatan DER sebesar satu satuan akan memberikan penurunan nilai perusahaan.

#### **Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan**

Dilihat dari hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung variabel pertumbuhan penjualan (X4) adalah 0,915 sedangkan t tabel sebesar 2.004 yang berarti t hitung lebih kecil dari t tabel. Ini menjelaskan nilai t positif (X4) yaitu pertumbuhan penjuala tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Serta memiliki hubungan searah dimana setiap terjadinya peningkatan Kenaikan Penjualan sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perusahaan.

## **5. Penutup**

### **Kesimpulan**

- a. Adanya pengaruh secara positif dan signifikan dari manajemen modal kerja terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel periode 2018-2020.
- b. Adanya pengaruh secara negatif dan signifikan dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel periode 2018-2020.
- c. Tidak adanya pengaruh secara negatif dan tidak signifikan dari leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel periode 2018-2020.

- d. Tidak adanya pengaruh secara positif dan tidak signifikan dari pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel 2018-2020.

#### Daftar Pustaka

- Arachchi, A. N. H., Perera, W., & Vijayakumaran, R. (2018). The Impact of Working Capital Management on Firm Value: Evidence from a Frontier Market. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 9(2), 399. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v9i2.12449>
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan dengan Model Rasio Tobin's Q. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 4(1), 46–55.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media.
- Farijah, A. N., Ramdan, A. M., & Mulia, F. (2018). Penetapan Harga Jual Produk (Ukm) Di Sukabumi Dengan Menggunakan Metode Cost Based Pricing. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 317–337. <https://doi.org/10.21274/an.2018.5.1.317-337>
- Febriyanto, F. C. (2018). The Effect of Leverage, Sales Growth and Liquidity To the Firm Value of Real Estate and Property Sector in Indonesia Stock Exchange. *Eaj (Economics and Accounting Journal)*, 1(3), 198. <https://doi.org/10.32493/eaj.v1i3.y2018.p198-205>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawati, L. N. A., & Nita, R. A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45. *STIE Perbanas Surabaya*, 1–15.
- Indonesia Stock Exchange. (2015). *Panduan IPO (Go Public)*. Indonesia Stock Exchange. [https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/Information/ForCompany/Panduan-Go-Public\\_Dec-2015.pdf](https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/Information/ForCompany/Panduan-Go-Public_Dec-2015.pdf)
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo Media Pustaka.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. Prenada Media.
- Kurniawati, H. (2017). Pengaruh Board Size, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12(2), 110–127.
- Kusna, I., & Setijani, E. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Growth Opportunity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(1), 93–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i1.2155> PENDAHULUAN
- Nurminda, A., Isynuwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(1), 542–549.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). Buku Statistik peransuransian 2018. In *Financial Services Authority, Republic of Indonesia*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/asuransi>
- Pranaditya, A., Andini, R., & Andika, A. D. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba yang Dimediasi Profitabilitas dan Dimoderasi dengan Pajak Tangguhan*. Media Sains Indonesia.
- Purwanto, A. (2021). *Ekonomi Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19: Potret dan Strategi Pemulihan 2020-2021*. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan->

topik/ekonomi-indonesia-pada-masa-pandemi-covid-19-potret-dan-strategi-pemulihan-2020-2021

- Septriana, I., & Mahaeswari, H. F. (2019). Pengaruh Likuiditas, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 109–123.
- Siregar, M. E. S., & Dalimunthe, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, kebijakan Dividen dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 10(2), 356–385.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. PT Alfabet.
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Sains Manajemen Dan Akuntansi*, X(2), 65–85.
- Suwardika, I., & Mustanda, I. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 254488.
- Utomo, N. A., & Christy, N. N. A. (2017). Pengaruh Stuktur Modal, Profabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Bingkai Manajemen*, 20, 398–415. <http://ejurnal.stiedharmaputra-smg.ac.id/index.php/PRO/article/view/268>
- Vijayakumaran, R. (2019). Efficiency of working capital management and firm value: Evidence from Chinese listed firms. *International Journal of Financial Research*, 10(6), 133–144. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n6p133>
- Yusuf, M., & Rangkuty, D. M. (2019). Analisis Neraca Perdagangan Indonesia-India Periode 2013-2018. *Penelitian Medan Agama*, 10(1), 56–68.
- Zurriah, R. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi)*, f2(3), 588–597. <https://doi.org/https://doi.org/10.53695/ja.v2i3.457>